

**METODE *AL-TASYWIQ* DAN *AL-TADZKIR*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
(ANALISIS TERHADAP SYAIR-SYAIR MOTIVASI  
SAYYID IDRUS BIN SALIM AL JUFRI)**

**Dwi Pratiwi Lestari**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Alkhairaat  
dwipratiwilestari@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *At-Tasywiq* dan *At-Tadzkir* dengan pemberian motivasi dan peringatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dianalisis berdasarkan syair-syair motivasi Sayyid Idrus bin Salim Aljufri. Penelitian ini menggunakan jenis riset kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka yaitu penelitian dengan pengumpulan dan pengolahan data pustaka dari berbagai literatur. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder dari buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan utama dan pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis konten (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* dengan pemberian motivasi dan peringatan melalui syair-syair motivasi yang mengandung nilai-nilai universal Sayyid Idrus bin Salim Aljufri berperan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* berdasarkan perspektif psikologis diterapkan melalui pembelajaran behavioral, humanistik, kognitif dan sosial.

Kata Kunci : Metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir*, Motivasi belajar, Syair-syair Motivasi Sayyid Idrus Salim AlJufri.

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the application of the *At-Tasywiq* and *At-Tadzkir* methods by providing motivation and warnings in increasing students' learning motivation which was analyzed based on the motivational poems of Sayyid Idrus bin Salim Aljufri. This study uses a type of library research (*library research*) or literature study, namely research by collecting and processing library data from various literatures. Sources of data used are primary and secondary data sources from books, journals and other main and supporting writings. Data collection techniques sourced from primary data and secondary data. Data analysis used content analysis. The results showed that the *Al-Tasywiq* and *Al-Tadzkir* methods by providing motivation and warnings through motivational poems containing Sayyid Idrus bin Salim Aljufri's universal values played a role in increasing students' learning motivation. *Al-Tasywiq* and *Al-Tadzkir* based on a psychological perspective are applied through behavioral, humanistic, cognitive and social learning.

Keywords : *Al-Tasywiq* and *Al-Tadzkir* methods, Learning motivation, Motivational poems of Sayyid Idrus Salim AlJufri.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan interaksi yang saling membutuhkan dan mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Menurut Suharjono dalam (Ahmad dan Lilik, 2009) ada dua faktor yang mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, yakni faktor yang berada dalam kendali guru dan faktor yang berada di luar kendali guru. Adapun faktor yang termasuk dalam kendali guru seperti rancangan, sajian dan evaluasi pembelajaran, sedangkan faktor yang berada di luar wilayah kendali guru seperti karakteristik dan latar belakang siswa, tujuan pembelajaran, kondisi dan kualitas sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Metode pembelajaran merupakan bagian dalam sajian pembelajaran yang penting untuk diketahui, dikuasai dan dilaksanakan oleh guru. Menurut Ramayulis dalam (Gunawan, 2004), mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar (Nasih & Khalidah, 2009).

Seringkali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Penggunaan metode dan kondisi kesiapan belajar peserta didik merupakan dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dari sisi guru, keterampilan penguasaan metode dan teknik tentunya harus dikuasai. Sedangkan dari sisi peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar sebagai modal kesiapan belajar juga harus dimiliki, kondisi ini disadari bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun

psikomotor (Nanang & Hanafiah, 2010), namun pada kenyataannya, motivasi belajar yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Hal ini kemudian menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh guru.

Sayyid Idrus bin Salim AlJufrie, pendiri Perguruan Islam Alkhairaat menjadikan tujuan utama berdirinya Alkhairaat adalah untuk mencerdaskan umat dengan cara memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan sehingga terwujud masyarakat yang bertanggung jawab atas terlaksananya cita-cita bangsa. Target yang ingin dicapai oleh Alkhairaat adalah membentuk manusia paripurna yang memiliki kualitas iman takwa serta memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan berakhlakul karimah kepada sesama (Yanggo et.al, 2014).

Dalam melaksanakan pembelajaran, Sayyid Idrus bin Salim Aljufri seringkali berdialog bersama peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat sebagai bentuk motivasi yang memiliki nilai-nilai universal. Motivasi ini selanjutnya tertuang dalam syair-syair baik dalam hal agama, pendidikan, kemanusiaan hingga nasionalisme (Yanggo et.al, 2014). Syair-syair motivasi belajar yang diberikan pada akhirnya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian terlihat bahwa metode pemberian motivasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggali dan menganalisis lebih lanjut mengenai peran metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, yang penulis rumuskan dalam judul “Metode *At-Tasywiq* dan *At-Tadzkir* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik” (Analisis terhadap Syair-syair motivasi Sayyid Idrus bin Salim Aljufri). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penerapan metode *At-Tasywiq* dan *At-Tadzkir* dengan pemberian motivasi dan peringatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis riset kepustakaan (*library research*), atau disebut juga studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Dalam proses ini, peneliti mencari dukungan informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka berpikir atau alasan bagi penelitiannya (Mahmud, 2011). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pustaka antara lain: melakukan inventarisasi judul yang berhubungan dengan masalah penelitian, melakukan pemilihan isi tulisan dan bahan pustaka serta melakukan pengelompokan hasil bacaan (Mahmud, 2011).

Sumber data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, terdiri dari buku-buku, artikel jurnal dan referensi-referensi utama yang digunakan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber data tambahan yang peneliti gunakan untuk menunjang data pokok yang dikaji. Teknik pengumpulan data dalam hal ini menggali data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis konten (*content analysis*), yang menurut Moleong (2009) yaitu penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* merupakan metode pemberian motivasi dan peringatan yang dilakukan dengan cara memberi motivasi tinggi pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang dan bangga melakukan suatu perintah. Di samping itu teknik ini memberikan gambaran yang sangat membahayakan terhadap perbuatan jahat, sehingga peserta didik secara preventif menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat menyulitkan dan merugikan yang (Mujib & Mudzakkir, 2010).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memberikan motivasi sekaligus peringatan dengan cara-cara yang

menyenangkan tanpa harus membuat peserta didik takut kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini kemudian menegaskan dalam proses pembelajaran guru perlu merancang situasi pembelajaran yang dapat menarik sehingga peserta didik menjadi aktif partisipatif.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010).

Menurut Hanafiah (2010) fungsi dari motivasi antara lain, a). motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, b). motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, c). motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, d). motivasi merupakan alat untuk membangun system pembelajaran lebih bermakna.

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari agar dapat tumbuh dan berkembang. Di antara upaya untuk membangkitkan motivasi yaitu, a). Peserta didik memperoleh pemahaman terhadap pembelajaran, b). peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran, c). menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*. d). memberikan sentuhan lembut (*soft touch*), e). memberikan hadiah (*reward*), f). memberikan pujian dan penghormatan, g). peserta didik mengetahui prestasi belajarnya, h). adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat, i). Belajar menggunakan *multi method* ((Hanafiah, 2010).

Syair-syair motivasi Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri memiliki *power* yang dapat menjadi penggerak dan dorongan belajar peserta didik. Di antara syair-syair motivasi yang memiliki nilai-nilai universal tersebut antara lain:

*“Hanya dengan tekun dan bersungguh-sungguh serta kerja keras dapat dicapai cita-cita yang tinggi dan hanya*

*orang yang berjiwa besar, cinta kepada ilmu pengetahuan.*

*Orang-orang yang berilmu dan beradab akan mendapat tempat di hati masyarakat sedangkan orang jahil lagi congkak pasti tidak akan disanjung dan dipuja oleh masyarakat.”*

Gubahan syair-syair ini menunjukkan nilai-nilai motivasi yang tinggi yang bukan saja diberikan untuk merangsang kemampuan kognitif peserta didik tetapi sebuah usaha untuk menyentuh aspek rasa sehingga motivasi yang muncul adalah dorongan kuat, baik secara ekstrinsik terlebih lagi dorongan intrinsik yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Metode pemberian motivasi dengan syair-syair Sayyid Idrus bin Salim Aljufri juga didukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa syair-syair Sayyid Idrus bin Salim Aljufri memuat nilai-nilai yang menumbuhkan motivasi belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik (Inaku, 2017).

Dalam perspektif psikologis, metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* melalui pemberian motivasi dan peringatan, dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda-beda. Menurut (Santrock, 2006)) motifasi dapat dilihat dari perspektif behaviorial, humanistik, kognitif dan sosial. Perspektif behaviorial menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi peserta didik.

Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka. Perspektif ini berkaitan dengan pandangan Maslow dalam (Purwanto, 2010) bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Adapun perspektif kognitif, memandang motivasi sebagai hasil dari buah pemikiran. Perspektif sosial adalah motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman. Hal ini membutuhkan pembentukan, pemeliharaan dan pemulihan hubungan personal yang sangat akrab.

Penerapan metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* dengan pemberian motivasi dan peringatan melalui syair-syair motivasi

Sayyid Idrus bin Salim Aljufri, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan perspektif psikologis di atas. *Pertama*, dalam aspek behaviorial, syair-syair motivasi yang mengandung nilai-nilai yang mengisyaratkan adanya *reward* dan *punishment* seperti dalam syair motivasi mengenai dampak dan konsekuensi yang didapatkan ketika peserta didik belajar dengan giat dan sungguh-sungguh begitu juga sebaliknya.

Menurut Thorndike dalam (Gunawan, 2013), hubungan stimulus-respon dalam pembelajaran dapat menghasilkan suatu akibat (*law of effect*). Ketika akibat dari sesuatu itu menyenangkan, peserta didik cenderung akan mempertahankan dan mengulang-ngulang kembali hasilnya, sedangkan apabila akibat yang didapatkan berupa hal yang tidak menyenangkan maka akan cenderung dihentikan dan tidak akan diulangi.

Dalam aspek perspektif humanis, motivasi yang diberikan melalui kedekatan yang tercipta antara guru dan peserta didik, dapat diterapkan dengan cara mengajak dialog mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar (Yanggo, et.al., 2014). Dialog antara guru dan peserta didik dapat menghasilkan solusi. Menurut perspektif humanis, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri dengan penuh tanggung jawab. Belajar bebas hanya dapat dilaksanakan bila syarat-syarat tertentu harus dipenuhi seperti adanya masalah, kepercayaan akan kesanggupan manusia, keterbukaan guru dan kemampuan guru dalam menghadapi para siswa menurut pribadi masing-masing dan dapat menghargai sifat-sifat mereka (Gunawan, 2013).

Adapun dalam perspektif kognitif dan sosial metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* diterapkan dengan mengajak peserta didik untuk berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Dalam perspektif kognitif, motivasi dipandang sebagai hasil dari buah pemikiran (Santrock, 2006). Pengelolaan pembelajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan. Proses ini

juga diterapkan dalam sistem halaqah dan rohah (Pettalongi, 2008). Pemahaman peserta didik yang terbentuk dari proses ini, diharapkan dapat direfleksikan untuk membangun hubungan baik dengan sesama.

Dari persepektif tersebut, dapat pula dilihat dan dianalisis bahwa dalam prosesnya, metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* mengandung komponen-komponen pokok dalam motivasi. Menurut kebanyakan definisi (Purwanto, 2010) motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu. Motivasi juga mengarahkan yaitu menyalurkan tingkah laku dan motivasi sebagai penjaga dan penopang tingkah laku. Inilah kemudian yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dapat menjadi pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga terbentuk perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari berbagai teori dan hasil penelitian yang mendukung dapat diketahui bahwa metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* dengan pemberian motivasi dan peringatan melalui syair-syair motivasi yang mengandung nilai-nilai universal Sayyid Idrus bin Salim Aljufri berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dipaparkan di atas yang bersumber dari berbagai rujukan pustaka maka dapat disimpulkan bahwa metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* dengan pemberian motivasi dan peringatan melalui syair-syair motivasi yang mengandung nilai-nilai universal Sayyid Idrus bin Salim Aljufri berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berdasarkan perspektif psikologis diterapkan melalui pembelajaran behaviorial, humanistik, kognitif dan sosial.

Dengan demikian Metode *Al-Tasywiq* dan *Al-Tadzkir* sebagai metode yang digunakan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diharapkan dapat menjadi

acuan bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, aktif dan partisipatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad dan Lilik. (2009). *Metode dan Teknik Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hanafiah, N., & Sahana C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Inaku, Saifulhak. (2017). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Syair-syair Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri*, Jurnal Imiah Al-Jauhari (JIAJ), (2),1,72.
- Mahmud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong. Lexy.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasih, A.M., dan Kholidah, L.N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Pettalongi, Noor Sulaeman. (2008). *Sayyid Idrus Bin Salim Al-jufri "Guru Tua": Modernisasi Pendidikan dan Dakwah di Tanah Kaili*. Jakarta: Kultura.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayito., & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. ( 2006). *Educational Psychology* (ed.2). New York:McGraw-Hill.
- Yango, H.T,et al. (2013). *sayyid Idrus bin Salim al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya dalam Pembinaan Ummat*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

